

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah :

"Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris dan sistematis Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang yang dilakukan itu dapat diminati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis"

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif* dan metode *analisis venvikatif* Menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode *penelitian deskriptif* adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian *deskriptif* dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandin, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdin sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain."

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematif bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 .

Menurut Sugiyono (2017 37) *metode verifikatif* adalah :

"Metode *verifikatif* adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

Pendekatan metode penelitian *verifikatif* ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, Ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

3.2 Objek Penelitian

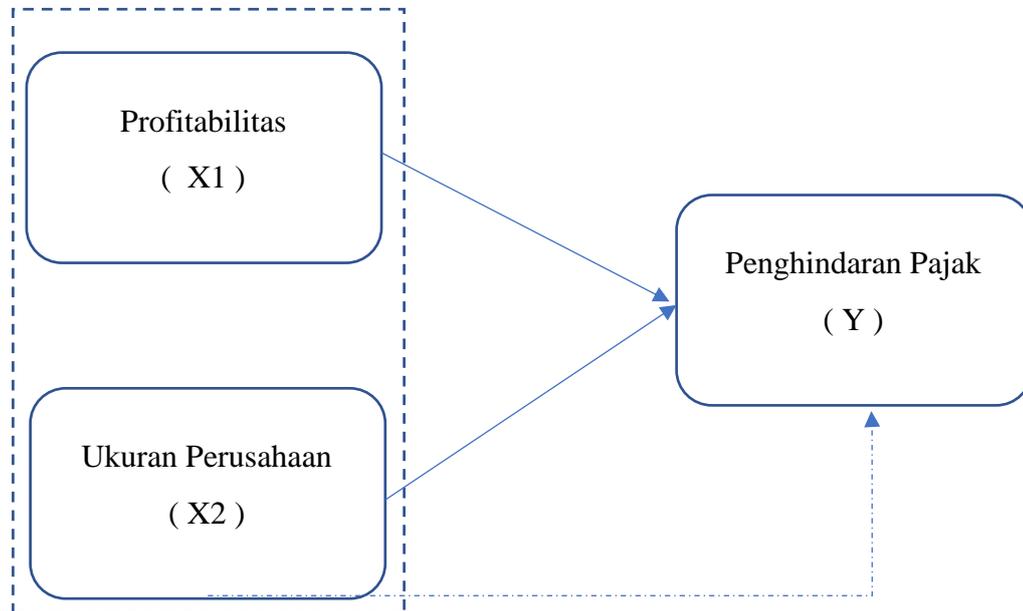
Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021), maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian



Keterangan :

→ : Uji secara Parsial

3.4 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono pengertian variabel penelitian adalah Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul

tersebut terbagi menjadi 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang termasuk variable independent adalah Dalam penelitian ini terdapat

2 (dua) variable independent yang diteliti yaitu Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Profitabilitas (X1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi profitabilitas menurut Kasmir menyatakan bahwa :

"Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dan penjualan dan pendapatan investasi."

Adapun indikator yang di gunakan penulis untuk mengukur variable ini adalah indikator yang dapat digunakan rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset (ROA)*, menggunakan formula:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assest}}$$

Total Assest

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai

sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung oleh *signaling theory*.

3.4.3 Variabel Dependen

Menurut Sugiyong (2017/39) variabel dependen adalah Variabel dependen sering disebut sebagai output, kriteria, konsekven Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat 1 (satu) variabel dependen yaitu:

1. *Tax Avoidance*

Menurut Kurnia (2016, 146) menyatakan bahwa

"Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindan meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak."

Adapun indikator yang di gunakan penulis untuk mengukur variabel un adalah indikator yang digunakan menurut Dyreng et al (2010) dalam Rinaldi (2015) Rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut

$$CETR = \frac{\text{pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \times 100 \%$$

3.5 Operasional Variabel

Table 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (x ₁)	Menurut Kasmir (2018:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam analisis rasio, kemampuan menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi.	$ROA = \frac{\text{Earning Afther Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$ <p>(Kasmir,2016;201)</p>	Rasio

Operasionalisasi Variabel Independen

<p>Ukuran Perusahaan (x₂)</p>	<p>Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variable ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva.</p> <p>Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.</p>	<p>Ln (Total Asset)</p>	<p>Rasio</p>
--	---	---------------------------	--------------

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Dependen

Pengidaran Pajak (Tax Avoidance)

Variable	Konesep Variable	Indikator	Skala
Tax Avoidance	<p>Menurut Kurnia menyatakan bahwa “Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya.</p> <p>Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindan meminimkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.”</p>	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100$	Nominal

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Definisi Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan “.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jumlah populasi ada sebanyak 27 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian,sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Table 3.3

Populasi penelitian

NO.	Nama Perusahaan
1.	Tiga Pilah Sejahtera Tbk
2.	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	Sariguna Primatirta Tbk
NO.	Nama Perusahaan
6.	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	Delta Djakarta Tbk
8.	Diamond Food Indonesia Tbk
9.	Sentra Food Indonesia Tbk
10.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

11.	Buyung Poetra Sembada Tbk
12.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	Indofood Sukses Makmur Tbk
15.	Mulia Boga Raya Tbk
16.	Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	Mayora Indah Tbk
18.	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19.	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21.	Palma Serasih Tbk
22.	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23.	Sekar bumi Tbk
24.	Sekar laut Tbk
25.	Siantar Top Tbk
NO.	Nama Perusahaan
26.	Tunas Baru Lampung Tbk
27.	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.6.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.6.2.1 Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2017 ; 81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017 ; 82) *Probability sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Non Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

"*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel"

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan memilih *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. Perusahaan manufaktur Sub sektor Makanan dan minuman yang tidak Delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. Perusahaan manufaktur Sub sektor Makanan dan minuman yang tidak mengalami rugi pada tahun 2017-2021

Berikut adalah hasil perhitungan sampel yang menggunakan *puposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu :

Table 3.4
Perhitungan Sampel

NO	Kriteria Pemilihan Sample	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (BEI)	27
1.	Dikurangi : Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurang dari 5 (lima) tahun dalam periode 2017-2021.	(13)
		14
2.	Dikurangi : Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yang mengalami kerugian dalam periode penelitian,yaitu pada tahun 2017-2021	(4)
		10

3.	Dikurangi : Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yang melaporkan data yang dibutuhkan dengan tidak lengkap selama periode 2017-2021	(3)
	Jumlah Sampel Penelitian	7
	Periode Penelitian	5 Tahun
	Jumlah Sampel	$7 \times 5 = 35$ data

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 7 perusahaan sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama. Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan :

Table 3.5

Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	Mayora Indah Tbk
5.	Sekar laut Tbk
6.	Siantar Top Tbk

7.	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk
----	--

Sumber : www.idx.co.id data diolah penulis

3.6.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah.

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya, dengan istilah lain representatif mewakili),"

Dalam penelitian ini ada 7 Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber data adalah:

Sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan manufaktur Sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) menyatakan teknik pengumpulan data adalah:

"Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian."
Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat dalam website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait".

Selain itu penelitian juga menggunakan metode kepustakaan (library research), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengelola data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur literatur berupa jurnal, buku makalah maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), Analisis Deskriptif adalah sebagai berikut:

"Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Berikut ini adalah penjelasan kriteria masing-masing dari variabel independen:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada perusahaan manufaktur Sub sektor Makanan dan minuman dan laporan laba rugi.
- b. Menentukan total aset pada perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman pada periode pengamatan dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan persentase dengan rumus ROA dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aset.
- d. Menentukan kriteria penilaian berdasarkan tabel 3.6
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh

Table 3.6

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0,00% - 25,00%	Sangat Rendah
25,01% - 50,00%	Rendah
50,01% - 75,00%	Sedang
75,01% - 100,00%	Tinggi
$\geq 100,00\%$	Sangat Tinggi

Sumber : Ari Kunto

2. Ukuran Perusahaan dengan cara:

- a. menentukan jumlah aset tetap.
- b. Mengukur Ukuran perusahaan.
- c. menentukan kriteria penilaian berdasarkan tabel 3.7.
- d. menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Table 3.7

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Interval	Kriteria
0,00% - 25,00%	Sangat Rendah
25,01% - 50,00%	Rendah
50,01% - 75,00%	Sedang
75,01% - 100,00%	Tinggi
$\geq 100,00\%$	Sangat Tinggi

3. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak
- c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba yang sebelum pajak
- d. menentukan Kriteria berdasarkan *Tax Avoidance* tabel 3.9

Table 3.8

Kriteria Pengidaran Pajak (Tax Avoidance) 2018 - 2020

Nilai Tax Avoidance	Kriteria	dummy
---------------------	----------	-------

CETR \leq 25%	Melakukan pengidaran pajak	1
CETR \geq 25%	Tidak melakukan pengidaran pajak	0

Sumber : Undang-Undang No.36 Tahun 2008

Kriteria Pengidaran Pajak (Tax Avoidance) 2021 – 2022

Nilai Tax Avoidance	Kriteria	dummy
CETR \leq 22%	Melakukan pengidaran pajak	1
CETR \geq 22%	Tidak melakukan pengidaran pajak	0

Sumber : Undang-Undang No.7 Tahun 2021

Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh membandingkan mean dan kriteris tersebut.

3.8.2 Analisis Verikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, capital intensity, inventory intensity terhadap tax avoidance. Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

"Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil penibuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

3.8.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Analisis Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: "Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan.

Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan di baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali."

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significant), yaitu:

- 1) Jika probabilitas 0,05 maka distribusi dan model regresi adalah normal
- 2) Jika probabilitas 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno W(2015: 29) autokorelasi adalah:

"Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya."

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (Ordinary Least Square) merupakan tidak adanya autokorelasi yang dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i = j$.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Waston untuk mengetahui uji autokorelasinya. Uji Durbin Waston adalah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif).

Table 3.9

Uji Durbin Waston

Nilai Statistik d	Hasil
Dw dibawah 2	Terjadi autokorelasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
DW diatas +2	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber : Winarno

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha (α) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha (α), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Regresi Linier Berganda. Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 D + \beta_2 Gr + \beta_3 CI + e$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak
 α = Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi
D = Dummy Kompensasi Rugi Fiskal
Gr = Pertumbuhan Penjualan
CI = Intensitas Modal
e = Error

3.8.3.1 Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t untuk pengaruh yang positif dan negatif adalah (Gujarati & Dawn, 2012):

a) Merumuskan hipotesis operasional

Ha : $\beta_i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

Ho : $\beta_i \neq 0$ (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)

b) Menentukan kriteria pengujian Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α dan derajat kebebasan (degree of freedom) yaitu : $df = n-k$, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

-Bila probabilitas t-statistik > Level of Significant = 0,05, maka Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Bila probabilitas t-statistik < Level of Significant = 0,05, maka Ha diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.3.2 Uji Simultan

Menurut Ghozali (2013) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Menurut Sugiyono (2019:257), Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Ha : Terdapat pengaruh antara Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh positif.
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh positif.

3.8.3.3 Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Variabel–variabel ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
Zero Order = Koefisien Korelasi
 β = Koefisien Beta

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Menurut Sujarweni (2012:188) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi
 R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

